

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan kegiatan manusia untuk mendapatkan sesuatu sebagai imbalan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri, baik untuk kepentingan pribadi maupun keluarga, bahkan untuk kepentingan masyarakat.

Bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman dan tauhid dapat meningkatkan martabat manusia sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari curahan mensyukuri nikmat-Nya. Apabila bekerja itu merupakan fitrah manusia, jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak menyatakan keinginan dalam bentuk amal yang kreatif, sesungguhnya dia melawan fitrah dirinya sendiri dan menurunkan derajatnya sebagai manusia ke tingkat lebih hina dari pada hewan.<sup>1</sup>

Dalam Islam, bekerja merupakan perintah dari Allah. Apalagi kerja yang bertujuan mengharap ridha Allah, ia bernilai ibadah.<sup>2</sup> Dalam hal ini, Islam sangat memandang rendah kepada ummat yang bersikap bermalas-malasan dan tidak mahu bekerja. Karena hal itu merupakan sifat *mazmumah* (tercela). Banyak himbauan yang tersirat dalam al-Qur'an dan hadis Nabi Saw, supaya umatnya menjadi umat yang rajin, cekap dan tangkas bekerja guna memproduksi kebaikan

---

<sup>1</sup>Ek. Iman Munawir, *Azaz-azaz Kepemimpinan Dalam Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, t.th.), h. 206

<sup>2</sup>Hamzah Ya'cub, *Etos Kerja islam*, (Jakarta : CV . Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 13

dan kebajikan sebanyak mungkin. Karena tiada yang dapat dihandalkan dari umat ini kecuali hasil kerja dan budaya dalam rangka menjadikan umat ini kuat dan diperhitungkan. Karena kelemahan mental dan fisik, kelemahan hati, otak dan otot tidak mampu menghasilkan amal kebajikan yang berkualitas tinggi.<sup>3</sup>

Etos kerja dalam Islam tercermin dari teladan yang dicontohkan oleh Nabi Daud a.s. yang menghasilkan pelbagai kerajinan tangan yang membuahkan rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kepentingan keluarganya.<sup>4</sup> Beliau bekerja sekuat tenaga dan memeras keringat untuk mendapatkan rizki dari Allah dengan tangannya sendiri. Artinya, dalam mendapatkan rizki dari Allah, seseorang harus berusaha dan bekerja serta menumbuhkan semangat (etos) kerja itu. Dalam hal ini, Islam sangat mencela pekerjaan meminta-minta dan mengharap pemberian rizki dari orang lain.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا يحتطب احدكم حرمة على ظهري  
خبرله من عن يسأل احد فيعطيه أو ينعه ( رواه البخاري )

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra “Rasulullah saw bersabda: “Andainya seseorang mencari kayu bakar dan dipikul di atas punggungnya, hal itu lebih baik daripada kalau ia meminta-minta pada seseorang yang kadang-kadang diberi, dan kadang-kadang pula ditolak.” (H.R Bukhari)<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid., h. 11

<sup>4</sup>Lihat Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Jilid IV, (Beirut-Fikr,t.th.),h.86

<sup>5</sup>Susi Dwi Bawarni dkk, *Potret Keluarga Sakinah*, (Jakarta :Media Idaman Press, 2000), h. 27

<sup>6</sup>Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhary*, Jilid IV, (Beirut : dar al-Fikr, t.th.), h.193

Banyak bidang pekerjaan yang bisa dilakukan oleh seseorang selagi ia mau bekerja; seperti pada sektor pertanian, perdagangan, perburuhan, sektor jasa dan sebagainya. Pada sektor yang digeluti tersebut dituntut untuk profesional. Artinya, seseorang bekerja sesuai dengan keahlian, kemampuan atau pun pendidikan yang ia miliki. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surah al-Isra' ayat 84:



✧ Artinya: “Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut tabi’at (profesi) dan pengaruh alam sekitarnya masing-masing”<sup>8</sup>

Bekerja secara profesional mencerminkan etos kerja pada bidang kerja yang diceburinya. Karena etos kerja yang lahir dari suatu profesionalitas akan mendatangkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

<sup>7</sup>Toto Tasmara, *Etos kerja Pribadi Muslim*, (Yongyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1994), h.5

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1989), h. 539

Pada zaman modern ini, etos kerja sangat mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan suatu rumah tangga dalam suatu masyarakat. Karena dari etos kerja yang tinggi, hasilnya, dapat menghadirkan apa yang dibutuhkan dalam keluarga. Rumah tangga pada zaman ini, tidak saja memenuhi kebutuhan *basic needs* (kebutuhan dasar) seperti sandang, pangan dan papan, akan tetapi membutuhkan aspek yang lain, seperti fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kehidupan itu sendiri, baik fasilitas rumah tangga (alat-alat perabot, kendaraan, dan lain-lain) maupun fasilitas dalam rangka meningkatkan status sosial. Belum lagi kebutuhan terhadap pendidikan anak-anak. Semuanya itu memerlukan uang sebagai alat untuk mendapatkan semua itu. Dan jumlah nominal uang yang dapat memenuhi kebutuhan itu hanya didapatkan melalui etos kerja yang tinggi.<sup>9</sup>

Etos kerja yang dimaksudkan di sini adalah penanaman semangat untuk bekerja dan berkreatifitas. Karena sikap yang bermalas-malasan dan tidak kreatif merupakan cerminan sikap yang tidak memiliki etos kerja. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang terindikasi dari rasa tanggung jawabnya terhadap pekerjaan yang digelutnya.<sup>10</sup> Selain dari itu, membudayakan diri hidup disiplin dalam hal memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya juga merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan suatu pekerjaan atau tugas yang dibebankan. Karena hal tersebut merupakan penentu terhadap keberhasilan dan produktifitas kerja.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 51

<sup>10</sup>Edward M. Marshall, *Transformasi Etos Kerja*, (Jakarta : PT. Halirang, 1996), h. 30

<sup>11</sup>Muhammad Firdaus al-Hasyim, *Islam Menuju Hidup Sukses*, (Gresik, : Putra Pelajar, 1999), h. 63

Pentingnya tanggung jawab dan disiplin atau pemanfaatan waktu yang sebaik-baiknya sangat erat dan tidak bisa dipisahkan bagi seseorang yang bekerja pada sektor jasa, baik yang bekerja di instansi pemerintah maupun swasta. Karena sektor ini berkaitan langsung dengan masyarakat atau pelayanan masyarakat. Etos kerja pada sektor ini dapat dilihat dari mudah, cepat, dan tepatnya urusan masyarakat yang dikerjakan oleh pegawai tersebut.

Baitulmal Majlis Agama, Negeri Sembilan, Malaysia merupakan lembaga (organisasi) yang berfungsi untuk memudahkan urusan berkaitan agama Islam dan adat istiadat Melayu masyarakat Negeri Sembilan, baik dalam hal administrasi masyarakat maupun dalam pengaturan hubungan masyarakat dengan pemerintah. Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut, pemerintah mengangkat dan menugaskan aparat-aparatnya yang paling mudah diutarakan dalam hal ini, adalah dalam hal pengurusan bagi urusan berkaitan pendistribusian zakat. Untuk mendapatkan zakat itu, masyarakat harus menunggu satu sampai dua bulan.

Dari observasi awal penulis, penulis mendapati bahwa tidak jarang para aparat (pegawai) Baitulmal Majlis Agama, Negeri Sembilan, Malaysia itu berkumpul beramai-ramai untuk mengobrol yang tidak ada hasilnya, atau pergi keluar dengan alasan menjemput anak pulang dari sekolah atau membuang waktu di kedai kopi dan sebagainya.

Berdasarkan realitas di atas, maka pertanyaan yang muncul adalah apakah perilaku yang ditujukan oleh pegawai Baitulmal Majlis Agama, Negeri Sembilan,

Malaysia tersebut karena kelebihan pegawai, volume kerja yang berlebih ataukah karena etos kerja mereka yang rendah?

Oleh karena itu, maka persoalan etos kerja dan kaitannya dalam hal pelaksanaan suatu pekerjaan oleh pegawai Baitulmal Majlis Agama Islam, Negeri Sembilan, Malaysia tersebut sangat menarik untuk diteliti. Untuk itu, penulis ingin menyoroti etos kerja yang dimiliki oleh Pegawai Kerajaan (PNS) yang bekerja di Baitulmal Majlis Agama Islam, Negeri Sembilan, Malaysia dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayan masyarakat, yang penulis kemas dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“ETOS KERJA QUR’ANI DAN APLIKASINYA DI BAITULMAL MAJLIS AGAMA ISLAM, NEGERI SEMBILAN, MALAYSIA**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini dengan alasan berikut:

1. Penulis sangat tertarik dengan survey lapangan mengenai etos kerja yang melibatkan pegawai kerajaan (PNS) di Malaysia.
2. Penulis juga ingin mengetahui sejauh mana penerapan etos kerja qur’ani terhadap pelaksanaan kerja pegawai Baitulmal Majlis Agama Islam, Negeri Sembilan, Malaysia
3. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada studi yang dilakukan terhadap permasalahan etos kerja qur’ani dan aplikasinya.

### C. Penegasan Istilah

1. Etos Kerja merupakan dua kata yang mengandung satu pengertian. Kalau dipisahkan ; “*etos*” berarti pandangan hidup yang terdapat pada suatu golongan sosial.<sup>12</sup> Sedangkan “*kerja*” adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan ( yang diperbuat ).<sup>13</sup> Dalam Al-Qur’an dikenal kata *itqon* yang berarti proses pekerjaan yang sungguh-sungguh, akurat dan sempurna. Etos kerja qur’ani adalah semangat untuk menapaki jalan lurus, dalam hal mengambil keputusan, para pemimpin harus memegang amanah yang diberikan dalam melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan. Seperti mana yang kita ketahui, Islam sangat mendorong orang-orang mukmin untuk bekerja keras, karena pada hakikatnya, kehidupan di dunia ini merupakan kesempatan yang tidak akan pernah terulang untuk berbuat kebajikan atau sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>14</sup>
2. Aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan. Secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju.
3. Baitulmal Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia, merupakan istilah yang diberikan untuk nama suatu kantor. Dinamakan baitulmal kerna

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990 ), hal. 237

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal 428

<sup>14</sup> Misbahul Munir, M.El, *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah*, (malang, uin-malang, 2007), hal. 107

kantor ini merupakan pengurusan bagi hal-hal berkaitan dengan hal ehwal keagamaan dan pengurusan zakat sesebuah negeri di Malaysia.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Kompetensi pegawai adalah memaparkan kemampuan seorang pegawai dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Peningkatan etos kerja dan pengembangan kompetensi pegawai dapat dilaksanakan melalui pembinaan disiplin yang terencana dengan baik dan berkesinambungan karena tantangan yang dihadapi di kantor akan membuktikan etos kerja seorang muslim. Permasalahan yang muncul adalah :

1. Bagaimana bentuk aplikasi etos kerja qur'ani di Baitulmal Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia.
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi aplikasi etos kerja qur'ani di Baitulmal Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia
3. Apakah dasar yang ditetapkan oleh pihak Baitulmal Majlis Agama Islam Negeri Sembilan terhadap disiplin para pegawai Baitulmal.
4. Bagaimanakah cara pihak Baitulmal dalam memilih pegawai yang bekerja di Baitulmal.
5. Bagaimana penerapan etos kerja qur'ani terhadap pegawai di Baitulmal Majlis Agama Islam Negeri Sembilan.



### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka penulis hanya membatasi permasalahan pada etos kerja qur'ani dan bentuk aplikasinya di Baitulmal Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia.

### **F. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk aplikasi etos kerja qur'ani di Baitulmal Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia.
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi aplikasi etos kerja di Baitulmal Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia.

### **G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bentuk aplikasi etos kerja qur'ani di Baitulmal Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia.
  - b. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi aplikasi etos kerja di Baitulmal Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia.
2. Manfaat penelitian
  - a. Sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak pengelolaan Baitulmal Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi terhadap dunia pendidikan.
  - c. Untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S.1) di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, UIN SUSKA Riau.

- d. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang khazanah ilmu pengetahuan islam terutama dalam upaya menggali lebih jauh tentang konsep etos kerja qur'ani dan bentuk penerapannya di Baitulmal Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia.

## H. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis, penelitian tentang etos kerja sudah ada yang melakukan, antaranya ialah :

1. Mawardi,M.Si, jurnal agama dan etos kerja ( Peran dan Fungsi Agama Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja ) UIN SUSKA Pekanbaru Riau, agustus 2013. Artikel ini menjelaskan fungsi agama sebagai motivator utama dalam meningkatkan produktivitas kerja bagi penganutnya. Dalam realitas sosial, agama *inherent* dengan perilaku dan perubahan sosial budaya masyarakat. Weber dalam tesisnya mengungkapkan secara factual bahwa agama berperan sebagai elemen terpenting dalam menumbuhkan-kembangkan etos dan produktivitas kerja manusia. Islam sangat *at-home* dengan perubahan pembangunan nasional, tetapi secara praktik cerminan aktualnya masih menemukan kendala yang cukup signifikan. Menurut penulis, jurnal ini membahas secara meluas dan mengaitkan beberapa agama.
2. Sri Anita Sutresna Kurniasih, skripsi pengaruh etos kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai, Universitas Galuh, Ciamis, Jawa Barat Indonesia, maret 2013. Skripsi ini menganalisis tentang pengaruh etos

kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pemerintahan kecamatan kabupaten Ciamis, yang menjadi objek dalam skripsi ini adalah etos kerja dan disiplin kerja sebagai variables bebas, sedangkan kinerja pegawai sebagai variable terikat, beliau membuat kesimpulan sebagai berikut, antaranya ialah, semakin baik etos kerja dan disiplin kerja yang dilaksanakan pegawai kecamatan Ciamis, maka akan semakin meningkat kinerja pegawai kecamatan Ciamis. Dengan demikian, etos kerja dan disiplin kerja secara bersama berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

3. K.H.Toto Tasmara, Membudayakan etos kerja islami, editor Dharmadi, Dadi M.H.B-Cet 1, Gema Insani Jakarta 2002. Penulis buku ini sangat peka terhadap kondisi umat muslim, memaparkan kembali makna bekerja yang sesungguhnya menurut pandangan islam dengan begitu manis. Jadi, isi buku ini bukan sekadar teori atau pemanis retorika belaka, namun juga adalah hasil pengalaman yang dialami dan direnungi sendiri oleh sang penulis, keluasan tiada pandangan beliau terlihat pada buku ini. Sejenak pembaca akan diajak menyusuri Negara-negara yang dengan etos kerja yang tinggi mampu memakmurkan negerinya, pada akhir buku ini, beliau mengajak seorang muslim agar tampil menjadi yang terbaik dalam segala hal, terutama dalam pekerjaan yang sedang diamanahkan kepadanya.

Namun, sepengetahuan penulis, etos kerja qur'ani di Baitulmal Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia belum ada yang meneliti, oleh karena itu, penelitian ini dianggap baru serta penting dilakukan dan bersifat original.

## I. Metode Penelitian

### 1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Baitulmal Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia, manakala waktu penelitian penulis mengambil waktu sekitar empat bulan. Penulis telah melaksanakan observasi di lokasi penelitian selama beberapa kali dalam waktu empat bulan, observasi tersebut penulis lakukan mulai jam kerja ( kantor ) sampai jam pulang.

### 2. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini bersifat diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku atau dokumen-dokumen dan wawancara yang terdokumentasi sebagaimana menurut Lofland : sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan seluruh skenarionya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, pengamatan berperan serta ( *participant observation* ), wawancara tidak terstruktur dan informal, mencatat data dalam catatan lapangan secara intensif.

Analisis studi kasus diperkuat dengan teori kualitatif yang ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang beberapa kondisi dan

menjelaskan serta menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan<sup>15</sup>. Lapangan yang dimaksudkan ialah di Baitulmal Majlis Agama Islam, Negeri Sembilan, Malaysia. Penelitian kualitatif juga dapat ditinjau dari berbagai aspek dengan tujuam memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam.

Penelitian ini adalah memadukan dua jenis penelitian di dalamnya yaitu:

a. Penelitian Lapangan (Field Research)<sup>16</sup>

Penelitian ini dilakukan di Baitulmal Majlis Agama, Negeri Sembilan, Malaysia. Kaedah ini dapat membantu penulis untuk mendapat maklumat yang lebih tepat. Target yang disasarkan adalah sekitar 70 persen daripada jumlah staf di lapangan tersebut.

b. Penelitian Pustaka (Library Research)

Oleh kerana perspektif yang diambil di dalam penelitian ini adalah perspektif al-Qur'an, maka akan dikumpulkan segala maklumat yang berkaitan dengan judul yang dibincangkan menurut perspektif tafsir.

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 26.

<sup>16</sup> Adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau insitu.

### 3. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan anggota atau objek-objek dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian, populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti. Oleh karena itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di kantor Baitulmal Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia yang berjumlah 32 orang. Oleh karena jumlah populasinya kurang dari seratus, maka peneliti mengambil jumlah populasi seluruhnya sebagai sampel penelitian. Dengan demikian penelitian ini bersifat penelitian sensus.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang diperoleh dalam penelitian, penulis mengambil data primer dan sekunder. Data primer adalah data pokok yang dikutip daripada hasil angket dan wawancara yang mempunyai kaitan erat dengan judul penelitian dan juga hasil dari observasi dari lapangan. Sedangkan data sekunder pula merupakan data yang diperoleh daripada buku-buku, majalah-majalah dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk memudahkan proses menghimpunkan data-data di lapangan, maka penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Antara lain :

a. Observasi

Adalah pengamatan penulis secara sistematis secara langsung ke lapangan. Iaitu di Baitulmal Majlis Agama, Negeri Sembilan, Malaysia.

b. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas dasar pertanyaan tersebut, angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam inti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

c. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan informasi secara langsung dari sumber objek yang diteliti. Dalam wawancara, percakapan harus dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yang berfungsi sebagai pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan sedangkan yang diwawancarai adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Dengan demikian dapat diketahui bahwa wawancara adalah kegiatan seseorang peneliti dalam mengambil data dengan menggunakan dirinya sendiri sebagai instrument untuk mendapatkan informasi.

## 1. Metode Analisis Data

Setelah semua data dikumpul, diteliti, dan difahami, penulis akan menganalisis semua data-data yang diperoleh seperti berikut:

### a. Induktif

Berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diambil satu kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan untuk memperkuat pendapat penulis yang bersifat umum dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.

### b. Deduktif

Dari pengetahuan menganalisa data yang bersifat khusus, kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat umum. Metode ini digunakan untuk mengutip pendapat para ahli untuk dijelaskan secara lebih luas.

### c. Komparatif

Dengan cara membandingkan antara dua data yang berlainan untuk mengambil satu pendapat yang logis, tepat, dan kuat untuk dijadikan bahan rujukan dan pedoman dalam menetapkan masalah yang dibahas.



## **J. Sistematika Penulisan**

Penulis kajian ini meliputi lima bab. Setiap bab akan disusun kepada beberapa sub dan pasal. Untuk keserasian pembahasan dan mendapatkan hasil analisis yang utuh, maka penulisan ini disusun secara sistematis dalam lima bab sebagai berikut:

Bab 1, Merupakan pendahuluan yang diuraikan kepada beberapa sub topik. Bab ini berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini akan membahas tinjauan umum tentang etos kerja, waktu, lingkungan dan etika kerja menurut Qur'ani.

Bab III, gambaran umum tentang Baitulmal Majlis Agama Islam Negeri Sembilan

Bab IV, bab ini akan membahas tentang penyajian dan analisa data tentang bentuk etos kerja qur'ani dan aplikasinya di Baitulmal Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia.

Bab V Merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.